

Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Menumbuhkan Motivasi Siswa di SMP Negeri Perisai Kutacane

Ti Halimah,¹ Nurussalami,² Muchzar Alwy Selian³
^{1,2,3} UIN Ar-Raniry Banda Aceh

tihalimah@ar-raniry.ac.id, nurussalami@ar-raniry.ac.id, muchzaralwyseliam@gmail.com

Corresponden Address tihalimah@ar-raniry.ac.id

Abstract :

Motivation is a situation that causes a certain behavior and provides direction and flexibility for that behavior. This study aims to describe the efforts of school principals, the use of learning resources, and the obstacles faced in improving learning resources for their students. The type of research is qualitative. The subject of the study was the principal of SMP Negeri Perisai Kutacane. The data collection method is observation and interview. The data was analyzed by data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of this research (reseach) reflect the efforts of the principal as a supervisor who is responsible for monitoring, directing and developing teacher performance, and as a facilitator who gives freedom to teachers to improve their own pedagogical abilities and students' learning ability. Although the use of learning resources by students has a positive impact on the motivation achieved, there are still obstacles faced such as learning.

Keywords: *Optimization of Utilization, Learning Resources, Student Motivation*

Abstrak

Motivasi ialah suatu keadaan yang menimbulkan suatu perilaku tertentu dan memberikan arah serta keleluasaan terhadap perilaku tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah, pemanfaatan sumber belajar, dan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan sumber belajar bagi siswanya. Jenis penelitian ialah kualitatif. Subjek penelitian ialah kepala sekolah SMP Negeri Perisai Kutacane. Metode pengumpulan data ialah observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil riset (*reseach*) ini mencerminkan upaya kepala sekolah sebagai supervisor yang bertanggung jawab memantau, mengarahkan dan mengembangkan kinerja guru, dan sebagai fasilitator yang memberikan kebebasan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan pedagogiknya sendiri dan kemampuan belajar siswa. Meskipun pemanfaatan sumber belajar oleh siswa memberikan dampak positif terhadap motivasi yang dicapai, namun masih ada kendala yang dihadapi seperti keterbatasan waktu, biaya, dan jumlah sumber belajar.

Kata Kunci: Optimalisasi Pemanfaatan, Sumber Belajar, Motivasi Siswa

1. Introduction

Kepala madrasah merupakan seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk

memimpin suatu madrasah dimana di dalam madrasah diselenggarakan proses belajar mengajar. Di dalam menjalankan tugasnya kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Selain itu seorang kepala madrasah juga bertanggung jawab tercapainya pendidikan. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan ke arah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Furqanisah, et al., 2023).

Sekolah sebagai organisasi sosial memiliki tujuan yang harus dicapai bersama oleh seluruh guru sebagai unsur pelaksana proses pendidikan di sekolah (Muna Nabila, et al., 2022). Pencapaian tujuan dihadapkan pada berbagai perubahan atau inovasi dalam organisasi, yang sering kali guru-guru kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang ada.

Di samping itu, selain tujuan organisasi sebagai tujuan bersama yang harus dicapai, setiap individu guru memiliki pula tujuan secara perseorangan, seperti : penghargaan dan pengakuan dari orang lain terhadap prestasi dalam pelaksanaan tugas, serta gaji dan insentif yang layak. Adanya tujuan-tujuan individu yang dibawa masuk dalam organisasi sekolah, sering terjadi adanya ketidak seimbangan antara tujuan organisasi dengan tujuan individu pada setiap guru.

Pengertian konflik adalah segala macam bentuk hubungan antar manusia yang mengandung sifat berlawanan. Konflik menimbulkan risiko-risiko tertentu yang membawa dampak positif (konstruktif) atau negatif (destruktif) tergantung manajemennya (Imam Machali, dkk, 2018) (Ainul Mardhiah, 2020).

Konflik yang terjadi dalam suatu sekolah hendaknya dapat diatasi dengan baik, sehingga konflik dapat menjadi energy yang dasyat untuk melakukan perubahan positif. Dengan kata lain, bahwa konflik harus dapat dikelola dengan berbagai teknik yang sesuai sehingga konflik menjadi pemacu kemajuan sekolah (A Mardhiah, 2022; Zainab et al., 2022) Kepala madrasah sebagai pemimpin sekolah hendaknya menguasai teknik-teknik manajemen atau penyelesaian konflik.

Konflik bisa bersumber dari perbedaan atau keanekaragaman latar belakang

komunitas sekolah, aturan-aturan yang sangat ketat, beban kerja personil sekolah yang cukup berat, karakter kepemimpinan yang otoritatif, atau adanya aturan-aturan atau kebijakan-kebijakan baru kepala sekolah yang dipandang kurang aspiratif, akomodatif, atau sepihak (A Mardhiah, 2021). Konflik oleh sebagian besar orang dianggap selalu berdampak negatif. Padahal, dalam kondisi tertentu konflik perlu dimunculkan untuk kepentingan perubahan dan pengembangan organisasi sekolah. Oleh karena itu, pengetahuan tentang teknik dan cara mengelola konflik organisasi secara efektif begitu penting dikuasai oleh para kepala sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, di MAN 3 Banda Aceh termasuk madrasah yang tidak dapat terlepas dari konflik. Adapun permasalahan yang terjadi di MAN 3 Banda Aceh yaitu konflik antar guru, dimana pada saat pemilihan guru untuk menjabat dalam struktur organisasi sekolah terdapat beberapa guru yang menginginkan jabatan yang sama. Dimana di dalam struktur sekolah tersebut terdapat satu guru per bidang. Sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya konflik, dikarenakan dapat menurunkan keharmonisan yang sudah dibangun dan kelancaran dalam membuat struktur sekolah. Untuk menghindari terjadinya konflik baiknya guru tersebut harus memastikan apakah sanggup dalam menjalankan tugas, memastikan persyaratan untuk memiliki posisi yang diinginkan memenuhi atau tidak. Dengan hal itu juga tidak menutup kemungkinan terjadinya konflik. Artikel ini menguraikan secara jelas tentang strategi kepala madrasah dalam pengelolaan konflik di MAN 3 Banda Aceh dan mengetahui kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam pengelolaan konflik di MAN 3 Banda Aceh. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh setidaknya lima faktor utama: Guru, sumber dan media belajar, lingkungan, siswa, dan proses pembelajaran. Guru mempunyai peranan yang sangat strategis ketika pembelajaran berlangsung, hal ini disebabkan berkaitan dengan pengelolaan empat unsur kunci lainnya. Konsep sumber belajar juga memungkinkan Guru digolongkan sebagai sumber belajar. Setiap kegiatan Guruan atau pedagogi tidak lepas dari adanya beberapa unsur pendukung kegiatan Guruan tersebut. Salah satunya ialah sumber belajar. Sumber belajar digunakan untuk mengembangkan potensi siswa dan mencapai hasil belajar yang berkualitas.

Kurikulum dirancang dan dikembangkan agar tercapainya sebuah harapan dalam bentuk tujuan pada lembaga pendidikan. Dengan kata lain, mempersiapkan siswa untuk hidup bermasyarakat berarti lebih dari sekedar kemampuan mereka untuk menginternalisasikan nilai-nilai hidup sesuai norma. Namun sekolah juga harus menciptakan pengalaman bagi diri siswa itu sendiri dalam merealisasikan minat serta bakatnya. Jadi, kurikulum ialah bagian dari unsur yang memiliki karakteristik urgensi pada sistem lembaga tersebut.

Selain motivasi belajar yang perlu dikembangkan, penggunaan media dan perangkat pendukung pembelajaran mempunyai urgensi tersendiri. Pembelajaran dengan media dan peralatan yang lengkap tentu akan menghasilkan hasil belajar yang terbaik, dan juga kebalikannya. Jadi, Guru setidaknya memanfaatkan media yang berbeda dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kreatif bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswanya. Sumber belajar meliputi media, peralatan, buku bacaan, surat, dan lingkungan. Sumber belajar ialah kumpulan materi dan situasi yang sengaja diciptakan sehingga memungkinkan siswa bekerja secara individu dan mandiri.

Sumber belajar merupakan salah satu unsur penting dan memiliki sebuah subjek yang urgen dalam meningkatkan kualitas dalam belajar itu sendiri. Guru harus memanfaatkan sumber daya ini untuk pembelajaran. Untuk pemanfaatannya secara optimal, Guru harus diberdayakan. Pelatihan harus diadakan untuk membekali Guru dengan kompetensi dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan sumber belajar. Guru yang terampil dalam menggunakan sumber belajar tampak berwibawa di mata siswanya karena tampak kekinian dan bukannya ketinggalan jaman. Apalagi jika Guru dapat menjadikan sumber belajar sebagai bahan dan alat pembelajarannya, maka siswa akan semakin bangga dan puas terhadap kualitas Gurunya dan kualitas pembelajarannya. Oleh karena itu, Guru perlu diberdayakan dengan memberikan pelatihan penggunaan sumber belajar serta penggunaannya dalam aktifitas ketika belajar di dalam kelas.

Sebuah sumber belajar dipakai dalam mengimplentasikannya materi yang disampaikan oleh guru dan siswa (semua jenis media, objek dan data) masih kurang dimanfaatkan, sehingga pemanfaatan dan pengelolaan sumber belajar harus ditingkatkan secara sistematis, kualitatif dan fungsional. Guru dan siswa berpendapat bahwa di sekolah dan perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran digunakan untuk mengatasi permasalahan keterbatasan sumber belajar. Dahulu media hanyalah alat yang digunakan guru untuk menjelaskan pelajaran. Pada awalnya alat yang digunakan ialah alat visual, yaitu alat secara khusus meningkatkan prestasinya para pelajara dan menyederhanakan teori yang beluam terujudkan dengan jelas, serta meningkatkan pemahaman siswa.

Observasi awal yang dilakukan memberikan informasi bahwa sumber belajar yang dipakai dalam proses belajar mengajar masih sumber belajar tradisional berupa buku teks dan lembar kerja siswa (LKPD). Di sisi lain, materi yang dibutuhkan di sekolah masih belum beragam, hubungan Guru dan siswa belum terlalu interaktif, dan proses komunikasi hanya bersifat satu arah. Artinya pembelajaran hanya terfokus pada penjelasan guru dan tidak ada *feedback* dari siswa. Proses pembelajaran menunjukkan bahwa kurang tersedianya berbagai sumber belajar untuk meningkatkan pemahaman guru menyebabkan peserta didik mengalami kebosanan dan rendahnya semangat belajar ketika menerima materi dai guru. Dalam proses pembelajaran, ditemukan siswa kurang berminat dan kurang percaya diri dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa menjadi salah satu kriteria rendahnya motivasi peserta didik.

Melihat latar belakang problematikan yang telah terjadi di atas, maka perlu dikembangkan bahan ajar dan juga meperjelaskan jenis apa saja yang digunakan guru SMP Negeri Perisai Kutacane dalam meningkatkan kualitas sumber belajar bagi siswanya.

Results Literature Review

Penelitian terkait yang dilakukan oleh Nia Adityas Marchelia (2022) dengan judul “Optimalisasi Pemanfaatan Sumber, Belajar dialam Menumbuhkan Minat Belajar TPQ Awalul Ilmi Gedangan Ngrayun Ponorogo Santri”. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan pemanfaatan sumber belajar dalam meningkatkan minat belajar siswa di TPQ Awarul Illumi, mendeskripsikan minat belajar siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa di TPQ Awarul Illumi, tujuannya untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat perbaikan. Sumber daya untuk meningkatkan minat belajar siswa di TPQ Ilmiah Awal. Untuk menjawab pertanyaan diatas, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif di TPQ Awalul 'Ilmi Gedangan Ngrayun Ponorogo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus. Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Melalui penelitian yang dilakukan diketahui bahwa minat siswa terhadap sumber belajar di TPQ Ullal Ilmiah yang berupa benda, orang, buku, peristiwa, pemanfaatan lingkungan dan partisipasi dalam pembelajaran dapat digolongkan menjadi tiga jenis minat. Faktor-faktor seperti minat pribadi, minat situasional, dan minat psikologis mendukung peningkatan penggunaan sumber belajar, misalnya penggunaan foto, penggunaan berbagai buku yang sudah tersedia, partisipasi dalam kegiatan masyarakat, dll. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi faktor internal seperti penggunaan sumber belajar yang kurang optimal oleh Guru, dan faktor eksternal yaitu kurangnya peralatan seperti laptop, layar LCD, proyektor dan lain-lain yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Penelitian terkait dilakukan oleh Libya dkk (2023) dengan judul “Meningkatkan Peran Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Guruan Bagi Siswa Sekolah Dasar di Pulau Kedak”. Tujuan, penelitian ini ialah untuk mengetahui peran optimal perpustakaan sebagai sumber belajar di SD Pulau Kidak. Untuk mengetahui

hambatan peran perpustakaan sebagai sumber Guruan untuk membantu pengguna dalam mencari informasi dengan mudah di perpustakaan Sekolah Dasar Pulau Kedak. Untuk mengetahui tindakan pustakawan dalam meningkatkan peran perpustakaan sebagai sumber daya Guruan di Sekolah Dasar Pulau Kedak. Saya belajar betapa pentingnya siswa SDN Pulau Kidak memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari informan. Metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui keadaan perpustakaan yang sebenarnya. Delapan orang yang memberikan informasi dalam penelitian ini: koordinator perpustakaan, dua orang Guru, dan empat orang siswa di SDN Pulau Kidak. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa perpustakaan di SDN Pulau Kidak belum optimal. Hal ini dikarenakan masih banyak kekurangan dan belum memenuhi standar perpustakaan sekolah. Solusi yang dilakukan pihak sekolah ialah dengan memanfaatkan sebaik-baiknya fasilitas perpustakaan yang ada, walaupun masih terdapat kekurangan yang cukup besar baik dari segi fasilitas, tenaga dan bahan perpustakaan.

Penelitian terkait ialah “Peningkatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Objektif pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 2 Kalangan Kecamatan Pedan Tahun Pelajaran 2018/2019” oleh Sudarman (2019) yang dilaksanakan di bawah naungan judul “. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengukur peningkatan motivasi menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kalangan Kecamatan Pedan tahun ajaran 2018/2019, khususnya peningkatan keterampilan menulis puisi bebas tematik. Keterampilan menulis puisi bebas objektif dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Kalangan Kecamatan Pedan Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap: desain, implementasi, observasi, refleksi dan review. Subyek penelitian ini ialah siswa kelas V SD Negeri 2 Kalangan Kecamatan

Pedang yang berjumlah 28 orang. Data yang diperoleh berupa lembar observasi motivasi siswa, dan hasil tugas menulis puisi bebas dianalisis untuk mengetahui motivasi siswa kelas V SD Negeri 2 Karang dalam menulis puisi bebas objektif. Area Pedang menunjukkan peningkatan pada prasesi, siklus I dan siklus II . Yaitu prasesi (47,86), periode pertama (57,50), dan periode kedua (75,53). Pada saat yang sama, nilai keterampilan menulis puisi bebas substantif siswa pada pramata kuliah, mata kuliah pertama, dan mata kuliah kedua juga mengalami peningkatan. Yaitu prasesi (44,82), periode pertama (63,04), dan periode kedua (76,07). Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi bebas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterampilan menulis puisi bebas substantif siswa kelas V SD Negeri 2 Karang Kecamatan Pedang. Model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai bahasa alternatif pengganti bahasa Indonesia untuk belajar menulis puisi bebas.

Method

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan tujuan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi di suatu tempat dimana peneliti menjadi wahana utamanya. Sumber data adalah guru dan siswa SMP Perisai Kuta Cane. Metode pengumpulannya ialah triangulasi dan analisis datanya bersifat induktif/induktif. Penelitian, sifatnya kualitatif lebih menekankan makna daripada gener alisasi.

Jenis penelitian kualitatif ini sering juga disebut dengan metode penelitian deskriptif karena penelitiannya berlangsung pada kondisi alamiah (*natural setting*). Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis, yaitu metode untuk menggambarkan keadaan sebenarnya dari fenomena mengenai peningkatan sumber belajar dalam meningkatkan motivasi siswa di SMP Negeri Perisai Kutacane. Sekolah tersebut merupakan, sekolah yang terletak di Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis, mendeskripsikan dan menjelaskan

pemanfaatan sumber belajar secara optimal untuk meningkatkan motivasi siswa di SMP Negeri Perisai Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh.

Subjeknya ialah mengambil data dari kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penulis sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian. Hal ini dikarenakan peneliti langsung menjadi subjek penelitian dan mempunyai kesempatan untuk melakukan penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitiannya. Kehadiran peneliti di sini sangat urgen karena penelitian tidak dapat diwakili. Data penelitian dikumpulkan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik dalam pengumpulan data.

Untuk menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif yang dilakukan pada saat pengumpulan data. Seperti yang disebutkan Miles dan Huberman, bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga selesai penelitian ini. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini terdiri dari uji reliabilitas, transferabilitas, keterpercayaan dan konfirmabilitas.

2. Result and Discussion

Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumen. Wawancara dilakukan dengan kepada kepala sekolah, Guru dan siswa di SMP Negeri Perisai Kutacane. Peneliti melakukan survei peningkatan sumber belajar untuk meningkatkan motivasi siswa di SMP Negeri Perisai Kutacane dengan mengikuti metode wawancara yang telah disiapkan, memperhatikan lokasi sekolah, kondisi sekolah, fasilitas, lingkungan dan lain-lainnya. Kepala sekolah ialah penanggung jawab dan mempunyai kemampuan mengerahkan seluruh hal sekitar lingkungan sekolah agar dapat dimanfaatkan secara optimal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah ialah seseorang dengan kemampuan khusus yang dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya dalam upaya kolektif untuk mencapai tujuan sekolah.

Untuk mempelajari tentang pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Peneliti mengajukan pertanyaan penelitian kepada kepala SMP Negeri Perisai Kutacane. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas sumber belajar siswa di SMP Negeri Perisai Kutacane, Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dalam bentuk pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan serta pemanfaatan sumber belajar dalam memotivasi siswa di lokasi penelitian.

Hasil riset ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumen. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan sumber belajar siswa di SMP Negeri Perisai Kutacane antara lain dengan menjadikan guru yang berkompeten di bidangnya. Guru juga harus mengikuti pelatihan seperti seminar. Selain itu, melalui diskusi kelompok, observasi kelas, dialog individu, simulasi pembelajaran, dan kegiatan lainnya. Kepala sekolah sebagai supervisor harus memeriksa dan melakukan supervi ke kelas. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pengawas harus mampu melakukan berbagai jenis pengawasan dan pengendalian untuk menguji kinerja tenaga kompetensi guru dalam mengajar.

Pengawasan yang dilakukan untuk menjamin hal apa saja di sekitar sekolah kemudian diarahkan ke pada hal-hal yang lebih baik lagi. Di samping itu, ini akan membantu menjadi guru menjadi gGuru profesional. Sebelum itu, Guru terlebih dahulu membuat rencana pembelajaran yang didalamnya terdapat metode digunakan oleh guru tersebut, diskusi, dan bercerita. Selain itu juga memudahkan sarana dan prasarana guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kemudian penulis menganalisa kembali bahwa sarana dan prasarana tentunya sangat penting bagi proses pembelajaran, karena tanpa sarana dan prasarana, maka proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Misalnya saja ketersediaan kelas, tanpa ruang kelas maka pembelajaran terpaksa dilakukan di ruangan lainya, sehingga dapat mengganggu fokus siswa dalam belajar.

Hasil riset yang melalui berdasarkan wawancara, observasi dan dokumen menunjukkan bahwa bagaimana sumber pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi siswa di SMP Negeri Perisai Kutacane berhasil. Seluruh sumber belajar di sekolah dimanfaatkan, tercermin dari peningkatan, dari hasil, belajar siswa saat mengerjakan ulangan harian. Guru tidak hanya menggunakan buku teks sebagai bahan ajar, tetapi juga membuat modul pengajaran dan bahan pembelajaran buatan guru yang diinginkan guru agar siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas tidak merasa bosan. Dalam pembelajaran, tidak hanya buku yang digunakan sebagai bahan ajar, tetapi juga metode yang digunakan guru, media pembelajaran dan kondisi lingkungan juga mempengaruhi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Media pembelajaran yang digunakan guru untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Salah satunya ialah layar LCD. Media yang digunakan di kelas memungkinkan siswa mengungkapkan gagasannya secara lebih luas dan bermakna. Kehadiran media mendapatkan gambaran tentang apa yang mereka lihat secara langsung dalam bentuk gambar dan video yang terkait dengan materi. Inilah salah satu manfaat belajar: mengenalkan pada hal-hal yang tidak dapat kunjungi, simpan, atau lihat secara langsung dan konkrit.

Siswa yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan berbagai sumber belajar dan infrastruktur pendukung yang dimiliki sekolah. Ketika siswa mendengarkan apa yang guru sampaikan, maka isinya lebih mudah dipahami oleh siswa. Banyak siswa yang merasa bosan dan tidak mampu berkonsentrasi di kelas jika hanya menggunakan hanya 1 satu sumber belajar. Dengan memanfaatkan beragam sumber daya yang tersedia, siswa dapat lebih fokus pada pelajaran dan meningkatkan hasil belajarnya.

Guru secara bergiliran menggunakan seluruh sumber belajar yang tersedia di sekolah. Perpustakaan merupakan salah satu sumber pembelajaran di sekolah. Ketika Guru ingin mengajak siswanya belajar di perpustakaan, maka perlu mempersiapkan terlebih dahulu di mana siswanya akan menggunakan perpustakaan tersebut. Belajar

di perpustakaan memiliki suasana yang berbeda dengan di kelas, sehingga tidak akan pernah bosan. Ketika suasana berubah, siswa menjadi lebih mudah menerima apa yang diajarkan guru. Pembelajaran berlangsung dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah, dan memberikan kontribusi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran dipadukan dengan praktik di lingkungan sekolah. Siswa diharapkan agar selalu antusias dalam belajar.

Setiap siswa mempunyai semangat belajar sehingga sumber belajar dapat digunakan secara efektif dan lancar. Dalam memaksakan penggunaan sumber belajar, guru secara bergiliran mengatur penggunaan sumber belajar. Sebelum menggunakan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan sumber belajar untuk digunakan dalam pembelajaran. Beragamnya sumber belajar dan sarana sarana prasarana yang digunakan secara bergilir dapat menghindarkan siswa dari rasa bosan terhadap kegiatan pembelajaran. Dengan memanfaatkan seluruh sumber belajar yang ada, siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan kepadanya dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan guru dapat dibuktikan dengan nilai ujiannya, yaitu hasil belajar siswa yang meningkat seiring dengan penguasaan materi oleh yang diberikan oleh guru terhadap siswa.

Terlihat adanya hambatan dalam peningkatan kualitas sumber belajar siswa di SMP Negeri Perisai Kutacane. Hal ini, tidak menghalangi penggunaan sumber belajar dan tidak pula menurunkan hasil belajar siswa. Sebagaimana ditemukan oleh peneliti ketika melakukan observasi di sekolah, bahwa penggunaan sumber daya pembelajaran terbukti memiliki kelemahan. Salah satu kendala dalam penggunaan sumber belajar ialah kurangnya motivasi siswa dalam menggunakannya. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan pemberian tugas yang mengharuskan guru menggunakan sumber belajar yaitu perpustakaan. Penggunaan sumber belajar hendaknya melibatkan siswa dalam pelaksanaannya. Artinya, guru perlu membimbing siswa dalam menggunakan sumber belajar.

Ini bukanlah solusi yang mudah, secara prinsip, terbatasnya media dan alat

yang tersedia, yaitu hanya tiga layar LCD. Di dalam menghadapi hal ini, guru menghindari masalah ini dengan menjadwalkan penggunaan layar LCD. Semua guru yang menggunakan monitor LCD harus mendapat izin dari guru lainnya setidaknya 1 minggu sebelum digunakan. Hal ini untuk memastikan bahwa setiap guru tetap memiliki akses terhadap media, meskipun harus digantikan oleh guru lain. Kendala lainnya ialah kurangnya dana untuk menyediakan media yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Karena kekurangan dana saat ini, sekolah mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan media. Namun permasalahan ini dapat diatasi oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana yang menyarankan penambahan media yang dibutuhkan sekolah.

3. Conclusion

Sumber Belajar Siswa di SMP Negeri Perisai Kutacane dengan memerdayakan guru yang berkompeten di bidangnya, upaya tersebut antara lain dengan memberikan pelatihan seperti seminar dan pendampingan berkelanjutan terhadap guru. Sumber belajar siswa SMP Negeri Perisai Kutacane memberikan pengaruh positif terhadap motivasi yang dicapai. Siswa yang menggunakan sumber belajar secara efektif cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Kendala apa saja yang anda hadapi dalam meningkatkan kualitas sumber belajar siswa di SMP Negeri Perisai Kutacane? Waktu, biaya dan jumlah sumber belajar terbatas. Jadi, Kepala sekolah harus terus mempertahankan tugas pokok dan fungsi kepemimpinan yang telah dikembangkan dengan baik selama ini. Seperti halnya peningkatan kualitas sekolah. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk memperhatikan guru dalam membimbing siswa dan juga peran guru terhadap siswa dalam menyelesaikan permasalahan sekolah yang dihadapinya, sehingga guru bimbingan dan konseling dapat membantu guru lainnya dalam mengatasi problematika siswa. Di bidang kurikulum, diharapkan dapat melakukan kerjasama dengan Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru mata pelajaran lainnya dalam pemberian materi, sehingga

kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan target. Hal yang perlu diperhatikan adalah metode pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat dan termotivasi dalam mengatasi permasalahan siswa, serta diharapkan menjadi lebih profesional dengan meningkatkan proses belajar mengajar. Metode yang efektif ialah dengan memperhatikan gaya belajar yang didasarkan pada kemampuan siswa.

References

- Ahman, A. (2022). Optimalisasi Laba Melalui Pemulihan Pembiayaan Bermasalah Dan Hapus Buku, Di Bank Bjb Syariah Kcp Sumedang (Doctoral dissertation, S2 Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- Hidayat, A., & Irvanda, M. (2022). Optimalisasi Penyusunan Dan Pembuatan Laporan Untuk Mewujudkan Good Governance. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(1), 281-290.
- Furqanisah, F., Lailatussaadah, L., & Daud, Y. M. (2023). Rancang Bangun Langkah-Langkah Pengembangan Standar Pengelolaan Pendidikan pada Aspek Kerjasama dengan Pihak DUDI dan Bakat Minat dalam Peningkatan Mutu. *Desultanh-Journal Education and Social Science*, 1(1), 1-13.
- Ihsan, M. F., Faisal, M., & Rahmi, S. (2021). Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Kompetensi Peserta Didik (Studi Penelitian Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil). *Intelektualita*, 9(01).
- Juliana, M. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantu Lembar Kerja Peserta Didik terhadap Hasil Belajar PKn Kelas IV SDN 01 Dasan Borok. *LITERASI: Jurnal Guruan Guru Indonesia*, 2(2), 120-126.
- Kurnia, A., Wahab, A., & Leu, U. U. (2018). Tinjauan ekonomi Islam atas sistem pengupahan karyawan Home Industry Meubel. *Jurnal Iqtisaduna*, 4(1), 123-135.
- Lipia, D., Gunawan, G., & Rodin, R. (2023). Optimalisasi Peran Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa SDN Pulau Kidak (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Marchelia, N. A. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Menumbuhkan Minat Belajar Santri TPQ Awalul" Ilmi Gedangan Ngrayun Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

- Mardhiah, A. (2021). *Pendidikan Damai di Daerah Rawan Konflik*.
- Mardhiah, A. (2022). Pendidikan Damai Berbasis Culture Dalam Mewujudkan Masa Depan Aceh. *Intelektualita*, 10(2).
- Mardhiah, Ainul. (2020). *Pendidikan Damai di Daerah Rawan Konflik*. Bambu Kuning Utama.
- Nabila, M., Lailatussaadah, L., & Nurmayuli. (2022). Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Penginventarisasian Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTSN 4 Aceh Besar. *Ceudah Journal: Education and Social Science*, 1(1), 34-39.
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *Terampil: Jurnal Guruan dan pembelajaran Dasar*, 6(2), 151-164.
- Sitorus, O. T. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mata Kuliah Akuntansi Hotel (Studi Empiris Mahasiswa pada Program Studi Perhotelan di Politeknik Mandiri Bina Motivasi. *LIABILITIES (Jurnal Guruan Akuntansi)*, 6(1), 11-19.
- Tarigan, S., & Kadariah, S. (2023). Analisis strategi marketing mix pada masa covid 19 dalam meningkatkan jumlah pelanggan (study kasus pada Hotel Syariah Grnad Jamee Medan). *Management, Accounting, Islamic Banking and Islamic Economic Journal*, 1(1), 367-379.
- Varera, O. J. (2022). Optimalisasi Prediksi Tingkat Pendapatan Desa Berdasarkan Jenis Usaha Menggunakan Metode Monte Carlo. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 23-27.
- Zainab, Lailatussaadah, Daud, Y. M., Hayati, S., & Mutia, S. (2022). Peran Wali Kelas dalam Mendesain Ruang Belajar di MIN 7 Aceh Besar. *Ceudah Journal: Education and Social Science* *Journal Education and Social Science*, 1(2), 83-93.